

## PENINGKATAN MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR MELALUI SENI BUDAYA SULAWESI SELATAN

**Perawati Bte Abustang<sup>1</sup>, Sarnia<sup>2</sup>**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan  
[andiferawati@gmail.com](mailto:andiferawati@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan siswa sekolah dasar melalui seni dan budaya di Sulawesi Selatan. Program ini bertujuan untuk menyampaikan nilai keberagaman budaya melalui pendekatan seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan lokal. Kejadiannya akan mencakup sesi pelatihan interaktif, pameran seni, dan diskusi yang dirancang untuk mengajarkan siswa pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai multikultural, peningkatan keterampilan kerja tim, dan kesadaran yang lebih besar terhadap budaya lokal. Program ini bertujuan menjadi model pengembangan pendidikan berbasis seni dan budaya yang mempromosikan perdamaian sosial dan karakter multikultural siswa.

*Kata kunci:* Multikultural, Sekolah Dasar, Seni Budaya dan Sulawesi Selatan

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membangun manusia untuk dapat menghadapi perubahan dan masalah di lingkungannya. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk orang Indonesia yang memiliki kualitas yang diperlukan. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbarui kurikulum untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman, meningkatkan kualitas guru, dan sebagainya (Amaliyah, Fatimah and Abustang, 2019). Pendidikan multikultural adalah kebijakan sosial yang berbasis pada pelestarian budaya dan rasa hormat antar kelompok budaya dalam masyarakat. Pembelajaran multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan nasional untuk membantu komunitas multikultural mewujudkan demokrasi yang ideal bagi negaranya (Antosa, Fendrik and Helfianti, 2017).

Pendidikan multikultural berpusat pada pengakuan, penghormatan, dan penerimaan keragaman budaya dalam masyarakat. Pendidikan multikultural menjadi sangat penting di Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman budaya, agama, bahasa, dan etnis. Ini terutama berlaku untuk sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan sosial yang kuat sejak kecil, sehingga mereka dapat hidup dengan baik di masyarakat yang heterogen. Sekolah dasar adalah tahap pertama pendidikan formal di mana anak-anak mulai memahami dunia di luar lingkungan keluarga mereka. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang multikulturalisme agar mereka mengenal dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural dapat mendidik orang untuk menghormati dan menghargai perbedaan dan mengurangi prasangka dan diskriminasi sejak usia dini (Atmaja, 2024). Pendidikan

multikultural dikaitkan secara tidak langsung dengan pembentukan karakter siswa, yang didefinisikan sebagai "pendidikan agama yang bertujuan pada pendidikan multikultural sekaligus membudayakan pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan keluhuran budi" (Abustang, Maksum and Nurhasanah, 2023). Di sekolah dasar (SD), pendidikan multikultural sangat penting. Ini adalah proses belajar menghargai dan menerima keragaman budaya dalam masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural diharapkan menciptakan kelenturan mental yang sesuai dengan kelompok suku, ras, dan agama (sara) sehingga blok persatuan bangsa tidak mudah pecah dan becah (Setiawan, 2023).

Pendidikan seni budaya membentuk karakter siswa. Namun, pembelajaran seni saat ini lebih berfokus pada pembuatan karya. Pendidikan seni pada dasarnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni; pembelajaran yang hanya mengajarkan siswa berkarya seni kurang relevan dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa, pendidikan seni berbasis multikultural diperlukan (Pradana, 2018). Karakteristik unik pendidikan seni budaya membuat pendidikan seni budaya memiliki tujuan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan umum. Pendidikan seni budaya adalah multikultural, multidimensional, dan multilingual (Ambarwangi, 2013).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sekolah dasar, guru, dan komunitas lokal. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan utama berikut:

1. Persiapan
  - Mengidentifikasi sekolah dasar sasaran yang memiliki keberagaman budaya di Sulawesi Selatan.
  - Menjalin koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan serta menentukan kebutuhan program.
  - Menyiapkan bahan ajar, alat peraga, dan media pembelajaran seni budaya Sulawesi Selatan, seperti alat musik tradisional, kostum tarian, dan materi video.
2. Pelaksanaan Kegiatan
  - a. Workshop Seni Budaya  
Memberikan pelatihan kepada siswa tentang seni budaya Sulawesi Selatan, termasuk tari tradisional, musik, dan kerajinan tangan.  
Menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti simulasi, praktik langsung, dan permainan kelompok.
  - b. Pameran dan Pentas Seni  
Menyelenggarakan pameran hasil karya seni siswa serta pertunjukan tari atau musik tradisional sebagai bentuk apresiasi terhadap keberagaman budaya.
  - c. Diskusi Multikultural  
Mengadakan diskusi kelompok yang melibatkan siswa dan guru untuk membahas nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya menjaga keberagaman.
3. Evaluasi dan Refleksi
  - Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung terhadap perubahan sikap siswa terhadap keberagaman budaya.
  - Mengadakan sesi refleksi bersama untuk menggali pengalaman peserta selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan saran untuk program lanjutan.
4. Publikasi dan Pelaporan
  - Menyusun laporan kegiatan pengabdian dalam bentuk artikel atau dokumentasi video.

- Membagikan hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan sebagai bahan referensi untuk program serupa di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Multikultural dapat didefinisikan sebagai suatu situasi di mana banyak budaya multikultural dan keragaman budaya. Menurut perspektif sosiolog, multikultural terkait erat dengan ciri-ciri masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman kita tentang multikultural terkait dengan masyarakatnya sendiri. Dalam bidang keilmuan, istilah multikultural dibagi menjadi beberapa frasa yang lebih sederhana. Misalnya, pluralitas (*plurality*) memandakan adanya lebih dari satu, dan keragaman (*diversity*) menunjukkan adanya hal-hal yang berbeda, heterogen, dan tidak dapat disamakan. Menurut multikulturalisme, yang berarti bahwa berbagai budaya memiliki kedudukan yang sama, sebuah masyarakat disebut multikultural. Masyarakat multikultural terdiri dari berbagai komunitas budaya yang memiliki sedikit perbedaan pendapat tentang sistem nilai, sejarah, adat istiadat, dan kebiasaan (Supatmo, 2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar harus dikembangkan secara menyeluruh karena sifatnya yang sistemik dan menyeluruh. Di sekolah dasar, pendekatan pendidikan multikultural didasarkan pada kekayaan budaya dan sifat bangsa. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengajarkan siswa sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif tentang keberagaman dengan tujuan menanamkan rasa toleransi (Atmaja, 2024). Jadi, pendidikan multikultural adalah upaya sadar untuk membangun kepribadian, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan mempelajari berbagai status sosial, ras, suku, dan agama untuk membangun kepribadian yang cerdas untuk menangani masalah keberagaman budaya (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024).

Pendidikan multikultural bersifat sistemik dan holistik, diperlukan pengembangan lebih lanjut. Di sekolah dasar, pendidikan multikultural dirancang sesuai dengan budaya dan karakteristik negara tersebut. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa sikap, perilaku, dan persepsi yang lebih luas tentang keragaman untuk mendorong toleransi. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa memahami keberagaman dan menjadi lebih toleran. Dalam istilah "integrasi konten melalui pelajaran", guru dapat memberikan dan menunjukkan contoh dari berbagai budaya dan kelompok untuk menunjukkan elemen utama, generalisasi, prinsip, dan teori dalam bidang atau disiplin multikultural. Guru memiliki peluang untuk mengintegrasikan konten multikultural ke dalam pelajaran matematika dan sains. Di bidang IPS, seni bahasa, dan musik, potensinya kurang (Huda, Maftuh and William, 2023).

Pendidikan seni memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang. Ini mencakup bidang intelektual, misalnya mengajarkan proses berpikir, bidang emosional, misalnya mengajarkan kemampuan olah rasa untuk membentuk karakter, dan bidang sensibilitas motorik, misalnya mengajarkan proses kreatif dalam membuat karya seni. Menurut (Pradana, 2018) ada lima dimensi pendidikan multikultural yang saling terkait. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan siswa dari berbagai budaya dan kelompok untuk menunjukkan konsep mendasar, generalisasi, dan teori yang berkaitan dengan subjek;
2. Membawa siswa untuk memahami implikasi budaya dari subjek;
3. Mengubah pendekatan pengajaran untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik;
4. Mengidentifikasi karakteristik ras siswa yang belajar di sekolah.

Pendidikan musik memiliki bidang khusus yang berbeda dari pendidikan matematika atau logika. Bidang garap seni adalah rasa dan sikap apresiasi yang dapat dicapai melalui kreativitas dan apresiasi untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Seni Budaya adalah mata

pelajaran estetika dengan karakteristik pembelajaran unik untuk mencapai kompetensi dan kompetensi dasarnya.

Hasil penelitian tentang pendidikan multikultural menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat dibentuk dengan mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, mendorong pemerataan dan rasa keadilan sosial, dan menanamkan kebiasaan untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu. Untuk membantu siswa mengembangkan empati dan empati, budaya saling menghargai yang mencerminkan masyarakat Mandar juga harus dikembangkan. mempromosikan rasa kesetaraan dan keadilan sosial di sekolah dengan memberikan akses dan kesempatan yang sama untuk semua budaya, ras, dan agama (Setiawan, 2023). Perencanaan kegiatan pembelajaran dapat memungkinkan pendidikan seni budaya multikultural dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Diharapkan bahwa pendidikan seni berbasis multikultural akan membantu siswa menyeimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka serta menanamkan nilai multikultural dalam diri mereka sendiri (Pradana, 2018).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan "Peningkatan Multikultural Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Seni Budaya Sulawesi Selatan" berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni budaya lokal dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran multikultural siswa. Melalui pelatihan interaktif, pameran seni, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, tetapi juga mulai menerapkan sikap inklusif dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat keterlibatan guru dan komunitas lokal dalam memperkenalkan warisan budaya sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, memperkuat identitas budaya siswa, dan mendorong harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam. Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan adanya integrasi program serupa dalam kurikulum sekolah dasar serta perluasan jangkauan program ke sekolah-sekolah lain di wilayah Sulawesi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P.B., Maksum, A. and Nurhasanah, N. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar', *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 6(Snip 2022), pp. 39–46. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Amaliyah, N., Fatimah, W. and Abustang, P.B. (2019) 'Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips', *Satya Widya*, 35(2), pp. 126–139. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>.
- Ambarwangi, S. (2013) 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN SENI TRADISI', *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 13(1).
- Antosa, Z., Fendrik, M. and Helfianti, R. (2017) 'Pengembangan Lks Dengan Pendekatan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar', *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), p. 181. Available at: <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4587>.
- Atmaja, T.S. (2024) 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik', *Jurnal Basicedu*, 8(3), pp. 1906–

1915. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>.
- Huda, M.M., Maftuh, B. and William, N. (2023) 'Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), pp. 1015–1022. Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>.
- Pradana, R.W.B. (2018) 'Menumbuhkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya', *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), pp. 95–104. Available at: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1384>.
- Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. (2024) 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, pp. 3648–3655.
- Setiawan, R. (2023) 'MENINGKATKAN KESADARAN MULTIKULTURALISME DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR', *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), p. 199. Available at: <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i4.46829>.
- Supatmo (2021) 'Meneguhkan Literasi Multikultural melalui Pendidikan Seni: Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah', *JanaProsiding Seminar Nasional Pascasarjana*, pp. 32–38. Available at: <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.